



# PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Vivi Apriyani<sup>1</sup>, Muhammad Ihsan Dacholfany<sup>2</sup>, Gariato<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Email: [viviapriyani336@gmail.com](mailto:viviapriyani336@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2642>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 26 June 2026

### Keywords:

Principal supervision

Instructional media

Instructional media



## ABSTRACT

*This study aims to examine the role of principal supervision in the implementation of instructional media to enhance the quality of learning at SD Negeri 2 Metro Barat. The study focuses on the stages of planning, implementation, feedback provision, and follow-up conducted by the principal to support teachers in effectively integrating instructional media into the teaching and learning process. A descriptive qualitative approach was employed in this research. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with the assistance of NVivo software to enhance analytical rigor and strengthen the credibility of the findings. The results reveal that systematically conducted principal supervision contributes significantly to the improvement of teachers' competencies in implementing instructional media. Furthermore, the use of instructional media that is aligned with learning objectives, subject content, and students' characteristics promotes greater student engagement, fosters a conducive learning environment, and improves learning outcomes in both cognitive and affective domains. The novelty of this study lies in its comprehensive analysis of the interrelationship between each stage of principal supervision and the effectiveness of instructional media implementation as a strategic approach to improving learning quality in elementary education.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran supervisi kepala sekolah dalam implementasi media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Metro Barat. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, umpan balik, dan tindak lanjut oleh kepala sekolah untuk mendukung memanfaatkan media pembelajaran secara efektif pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan bantuan NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan secara sistematis berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dan afektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif keterkaitan setiap tahapan supervisi dengan efektivitas implementasi media pembelajaran sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** *Supervisi kepala sekolah, media pembelajara, kualitas pembelajara.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, Sarifudin (2019) menyatakan bahwa kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses pembelajarannya. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kualitas pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah. Kualitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan proses belajar yang dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran yang jelas, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif (Tanjung et al., 2025). Pendapat yang sama diungkapkan Andriyanto et al. (2026) bahwa kualitas pembelajaran merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan dasar karena secara langsung menentukan mutu lulusan sekolah.

Masalah yang muncul di SD Negeri 2 Metro Barat adalah capaian rapor pendidikan yang rendah. Capaian yang diperoleh dari tahun 2023 sampai dengan 2025 mengalami penurunan terutama pada indikator kualitas pembelajaran.

No	Tahun	Indikator	Subindikator	Capaian
1.	2023	Kualitas Pembelajaran		73,13
			Manajemen Kelas	77,05
			Dukungan Psikologis	79,01
2.	2024	Kualitas Pembelajaran	Metode Pembelajaran	63,33
			Manajemen Kelas	59,34
			Dukungan Psikologis	60,04
3.	2025	Kualitas Pembelajaran	Metode Pembelajaran	50,86
			Manajemen Kelas	67,28
			Dukungan Psikologis	59,05
			Metode Pembelajaran	56,00

Tabel 1 Capaian Rapor Pendidikan pada Indikator Kualitas Pembelajaran SD Negeri 2 Metro Barat Tahun 2023-2025

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran melalui kegiatan pendampingan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan ( Dacholfany et al., 2020). Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat terus

berkembang (Zauabi et al., 2025). Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai upaya pembinaan profesional guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah (Citra et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, supervisi sering kali hanya berhenti pada tahap observasi kelas dan hanya berorientasi pada administratif sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Padahal, berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, serta menindaklanjuti supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang efektif seharusnya memberikan ruang refleksi bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui umpan balik yang konstruktif dan pendampingan profesional. Supervisi akademik membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran melalui observasi, refleksi, dan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Aswad & Badrun, 2025).

Peningkatan kualitas pembelajaran selain dipengaruhi peran supervisi kepala sekolah juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran digunakan untuk membantu penyampaian materi sehingga pesan pembelajaran lebih mudah dipahami peserta didik Hamidah & Marsiah dalam Saiful Anwar & Jasiah (2025). Kemajuan teknologi digital mendorong dunia pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa (Putri & Azzahra, 2025). Media pembelajaran interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui berbagai fitur seperti permainan edukatif dan video interaktif. Selain itu, media ini memberikan umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat mengetahui tingkat pencapaiannya serta aspek yang masih perlu diperbaiki. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa (Ali et al. 2025). Penggunaan media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, maupun aplikasi pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Fitria & Nuraini, 2025).

Supervisi akademik dan penggunaan media pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh arahan, bimbingan, dan evaluasi terkait penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Supervisi juga membantu guru mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Menurut Bafadal yang dikutip Zulfakar et al.

(2020) supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada pengawasan, tetapi juga pada pembinaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran agar lebih efektif serta sesuai dengan tujuan pendidikan. Laksitorini et al. (2024) pelaksanaan supervisi akademik yang efektif, dukungan kompetensi profesional guru serta pemanfaatan media pembelajaran yang optimal, terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu Pendidikan.

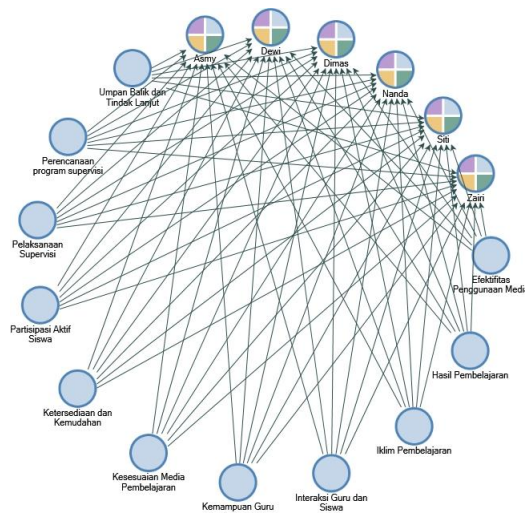
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Diyanti dan Atikah (2024) menjelaskan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian Febrianto & Putra (2026) mengungkapkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terstruktur berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif mampu meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan dalam mendukung pemanfaatan media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada konteks pembelajaran online sehingga belum menggambarkan penerapan supervisi akademik dan media pembelajaran pada proses pembelajaran secara umum. Selanjutnya, penelitian Mediatati et al. (2022) penelitian ini membuktikan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik penggunaan media pembelajaran sebagai faktor yang mendukung keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keterkaitan antara supervisi akademik kepala sekolah dan implementasi media pembelajaran yang dikaji secara terpadu melalui pendekatan kualitatif pada konteks sekolah dasar. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji supervisi akademik dan media pembelajaran secara terpisah sehingga hubungan keduanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum banyak dieksplorasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan peran supervisi kepala sekolah dalam mendukung penggunaan media pembelajaran, menganalisis implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 2 Metro Barat.

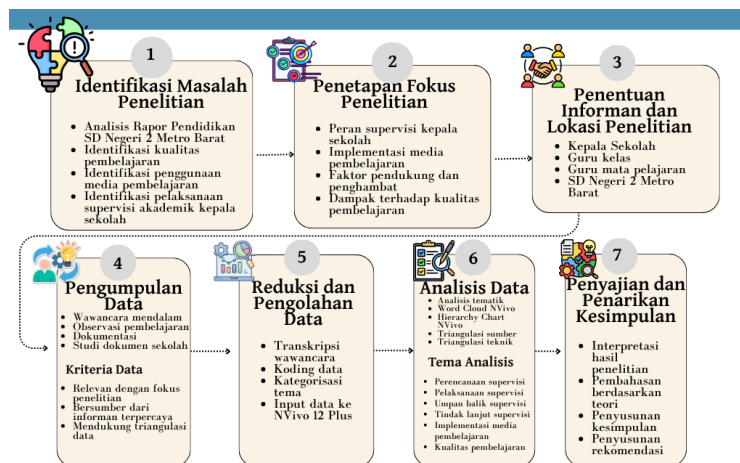
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Metro Barat mengenai peran supervisi kepala sekolah dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan 6 orang guru yang dipilih secara purposive.



Gambar 1. Triangulasi sumber

Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah berdasarkan hasil Rapor Pendidikan dan kondisi implementasi media pembelajaran di SD Negeri 2 Metro Barat. Selanjutnya ditetapkan Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi dokumen. Data yang diperoleh kemudian direduksi, ditranskripsi, dikodekan, dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus melalui visualisasi Word Cloud dan Hierarchy Chart. Analisis dilakukan secara tematik dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Tahap akhir penelitian adalah penyajian hasil, penarikan kesimpulan, dan penyusunan rekomendasi penelitian.



Gambar 2. Alur Metode Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis data penelitian menggunakan aplikasi NVivo menghasilkan visualisasi word cloud yang menggambarkan frekuensi kemunculan kata berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semakin besar ukuran kata pada word cloud, semakin sering kata tersebut muncul dalam data penelitian.



Gambar 3. Visualisasi *word cloud* menggunakan Nvivo

Berdasarkan Gambar 3, kata *pembelajaran*, *supervisi*, dan *kepala* merupakan kata yang paling dominan muncul. Dominasi kata *pembelajaran* menunjukkan bahwa seluruh data penelitian berpusat pada upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sementara itu, kemunculan kata *supervisi* dan *kepala* yang cukup dominan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kata lain yang memiliki frekuensi cukup tinggi, seperti *jadwal*, *observasi*, *penilaian*, *umpan balik*, *perbaikan*, *media*, *materi*, *diskusi*, *partisipasi*, dan *pemahaman*. Kemunculan kata-kata tersebut menggambarkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mencakup kegiatan perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian penilaian, umpan balik, serta tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran.

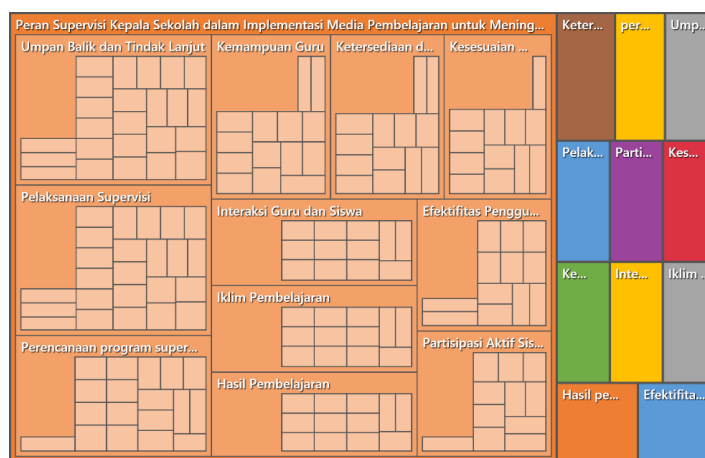
Pada aspek implementasi media pembelajaran, munculnya kata-kata seperti *media*, *materi*, *pemahaman*, *partisipasi*, *berani*, dan *kritis* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain membantu penyampaian materi, media pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep, keberanian siswa untuk berpartisipasi, serta kemampuan berpikir kritis.

Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai keterkaitan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan penggunaan media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 2 Metro Barat. Berikut kelompok kata yang membentuk tema berdasarkan *word cloud*

Supervisi Kepala Sekolah	Implementasi Media Pembelajaran	Dampak terhadap Siswa
Supervise, kepala, jadwal, observasi, penilaian, umpan balik dan perbaikan	Media, materi, pembelajaran, pemahaman	Partisipasi, berani, kritis, dan tanggung jawab

Tabel 2. Kelompok kata berdasarkan tema

Berdasarkan hasil visualisasi *word cloud*, dapat diketahui bahwa kata-kata yang paling sering muncul dalam data penelitian berkaitan dengan supervisi akademik, media pembelajaran, dan proses pembelajaran. Namun, visualisasi *word cloud* hanya menunjukkan frekuensi kemunculan kata tanpa menggambarkan tingkat dominasi setiap kategori atau tema penelitian secara lebih rinci. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan dan dominasi tema-tema yang muncul dalam penelitian, analisis dilanjutkan menggunakan visualisasi *hierarchy chart*. Visualisasi *hierarchy chart* digunakan untuk menunjukkan tingkat dominasi setiap kategori berdasarkan jumlah referensi hasil pengkodean data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semakin besar ukuran area pada diagram, semakin tinggi frekuensi kemunculan kategori tersebut dalam data penelitian.



Gambar 4. Hierarchy Chart Peran Supervisi Kepala Sekolah

Hasil analisis data menggunakan NVivo melalui visualisasi *hierarchy chart* menunjukkan tingkat dominasi setiap kategori berdasarkan proses pengkodean data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semakin besar ukuran kotak pada diagram, semakin tinggi frekuensi referensi kategori tersebut dalam data penelitian. Berdasarkan gambar 4, kategori umpan balik dan tindak lanjut merupakan kategori yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfokus pada observasi pembelajaran, tetapi juga pada pemberian masukan, evaluasi, dan pendampingan kepada guru setelah supervisi dilaksanakan. Kategori dominan berikutnya adalah pelaksanaan supervisi dan perencanaan program supervisi, yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, penyusunan jadwal dan instrumen, serta observasi pembelajaran oleh kepala sekolah.

Pada aspek implementasi media pembelajaran, kategori kemampuan guru, ketersediaan media pembelajaran, dan kesesuaian media pembelajaran juga memiliki proporsi yang cukup besar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana pendukung, serta kesesuaian media dengan materi dan karakteristik siswa. Selain itu, kategori interaksi guru dan siswa, partisipasi aktif siswa, iklim

pembelajaran, efektivitas penggunaan media, dan hasil pembelajaran menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan media pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa, kualitas interaksi belajar, suasana kelas yang kondusif, serta hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, hierarchy chart menunjukkan bahwa supervisi akademik dan implementasi media pembelajaran saling berkaitan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dominasi kategori perencanaan, pelaksanaan, umpan balik, dan tindak lanjut menegaskan pentingnya supervisi akademik dalam membantu guru mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di kelas.

Dominasi kategori perencanaan, pelaksanaan, serta umpan balik dan tindak lanjut pada hierarchy chart menunjukkan bahwa supervisi akademik menjadi fokus utama dalam data penelitian. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa supervisi akademik di SD Negeri 2 Metro Barat telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, umpan balik, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun dokumen supervisi secara terstruktur setiap awal semester yang mencakup jadwal supervisi dan instrumen penilaian. Penyusunan jadwal dilakukan melalui rapat bersama guru sehingga pelaksanaan supervisi menjadi lebih terprogram dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, instrumen supervisi telah dipersiapkan sebelum kegiatan observasi sebagai pedoman dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi akademik dilakukan menggunakan teknik supervisi individual dan kelompok. Supervisi individual dilaksanakan melalui observasi kelas, sedangkan supervisi kelompok melalui diskusi dalam rapat guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dan diawali dengan diskusi sebelum observasi berlangsung. Kepala sekolah hadir secara langsung dalam proses pembelajaran dan melakukan pengamatan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sehingga proses supervisi berlangsung secara terarah dan objektif. Tahap umpan balik dan tindak lanjut menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan evaluasi berdasarkan hasil pengamatan langsung selama proses pembelajaran.

<b>Aspek Supervisi Kepala Sekolah</b>	<b>Temuan Peneliti</b>
Perencanaan supervisi	Kepala sekolah menyusun dokumen supervisi secara sistematis yang memuat jadwal dan instrumen supervisi pada awal semester. Guru dilibatkan dalam penentuan jadwal melalui rapat, sedangkan instrumen supervisi disiapkan sebelum observasi sebagai pedoman penilaian.
Pelaksanaan supervisi	Supervisi dilaksanakan secara yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah melakukan koordinasi sebelum observasi, hadir langsung selama pembelajaran, dan menggunakan instrumen penilaian yang jelas.

Aspek Supervisi Kepala Sekolah	Temuan Peneliti
Umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi	Penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan hasil observasi dan instrumen yang digunakan. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang spesifik, membimbing guru menyusun perbaikan, serta melakukan pemantauan secara berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil temuan peneliti pada aspek supervisi kepala sekolah

Temuan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melakukan pemilihan media secara sistematis dengan mempertimbangkan kesesuaian antara media, materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Pemilihan media juga memperhatikan usia, gaya belajar, kemampuan, dan kondisi lingkungan siswa sehingga media yang digunakan lebih efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran. Guru-guru telah mampu memanfaatkan berbagai perangkat teknologi pembelajaran dan mengembangkan media yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga telah menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran digital yang mendukung penyampaian materi maupun pelaksanaan evaluasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, interaktif, dan partisipatif. Berdasarkan indikator ketersediaan media, guru secara konsisten menyiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Media yang digunakan tidak hanya berupa media digital, tetapi juga media konkret yang disesuaikan dengan kebutuhan materi. Penggunaan media audio visual dan media konkret terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih mudah melalui visualisasi yang nyata serta meningkatkan motivasi belajar karena menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Aspek Implementasi Media Pembelajaran	Temuan Peneliti
Pemilihan Media Pembelajaran	Guru memilih media pembelajaran sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa sehingga media yang digunakan lebih efektif dalam mendukung proses belajar.
Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran	Guru mampu mengoperasikan perangkat pembelajaran, menyiapkan media yang menarik, dan memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.
Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran	Guru menyiapkan media sebelum pembelajaran dimulai. Media yang digunakan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Table 3. Temuan peneliti pada aspek implementasi media pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media yang bersifat interaktif dan visual mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga mendorong keaktifan dalam berdiskusi, bertanya, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan memerlukan bimbingan serta motivasi tambahan dari guru. Meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, meningkatnya konsentrasi belajar, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran yang berpusat pada siswa juga telah terlaksana melalui kegiatan kerja kelompok, eksplorasi media secara mandiri, praktik langsung, dan penggunaan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuannya.

Guru menunjukkan sikap profesional dalam menghadapi berbagai kendala teknis yang muncul selama penggunaan media pembelajaran, seperti gangguan jaringan internet, pemadaman listrik, maupun kerusakan perangkat. Guru mampu menyiapkan alternatif media sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Meskipun penggunaan media membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis, kondisi kelas tetap kondusif karena guru mampu menerapkan manajemen kelas yang adaptif melalui pengarahan, bimbingan, dan kegiatan ice breaking.

Penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, daya ingat, dan capaian akademik siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Selain meningkatkan aspek kognitif, penggunaan media pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa, seperti meningkatnya kerja sama, interaksi sosial, rasa tanggung jawab, serta terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan. Namun demikian, peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya merata karena adanya perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar antarsiswa.

<b>Aspek Kualitas Pembelajaran</b>	<b>Temuan Peneliti</b>
Keaktifan dan Keterlibatan Siswa	Penggunaan media pembelajaran meningkatkan rasa ingin tahu, keaktifan bertanya, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan dorongan tambahan dari guru.
Interaksi Guru dan Siswa	Guru membangun interaksi yang intens melalui tanya jawab, bimbingan, dan pendampingan belajar. Guru juga memberikan respons dan umpan balik yang cepat terhadap kebutuhan siswa.
Pembelajaran Berpusat pada Siswa	Media pembelajaran membantu siswa menguasai konsep lebih cepat serta mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kerja kelompok, eksplorasi media, dan kegiatan praktik langsung.

Aspek Kualitas Pembelajaran	Temuan Peneliti
Pengelolaan Pembelajaran Menggunakan Media	Guru mampu mengatasi kendala teknis yang muncul selama pembelajaran dan menjaga suasana kelas tetap tertib, fokus, serta kondusif meskipun penggunaan media meningkatkan antusiasme siswa.
Dampak Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa	Penggunaan media pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun sikap. Media membantu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, kerja sama, tanggung jawab, dan interaksi sosial siswa.

Table 4. Temuan peneliti pada aspek kualitas pembelajaran

### *Pembahasan*

Supervisi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Puspitasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai upaya pembinaan untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, observasi kelas, pengumpulan data, umpan balik, dan tindak lanjut. Temuan ini sesuai dengan teori Salsabila et al. (2025) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik secara umum melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Supervisi akademik di SD Negeri 2 Metro Barat dilaksanakan secara terencana dengan menggunakan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah melakukan supervisi secara individu dengan hadir langsung di kelas, melakukan koordinasi sebelum observasi, serta menggunakan instrumen penilaian yang jelas. Kehadiran kepala sekolah selama proses pembelajaran memungkinkan pengamatan yang lebih objektif terhadap praktik mengajar guru sehingga umpan balik yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan perbaikan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Maulana dan Suryana (2023) yang menyatakan bahwa supervisi akademik, baik secara individu maupun kelompok, dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan dan pembinaan terhadap proses pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan tugas guru sesuai standar serta mendorong perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ernawati et al. (2024) bahwa supervisi akademik bertujuan memberikan bantuan dan pembinaan profesional kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran. Dalam penelitian ini, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan administratif, tetapi juga memberikan pembinaan, arahan, serta dukungan kepada guru dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, kepala sekolah memberikan

evaluasi setelah observasi kelas serta membantu guru menyusun langkah perbaikan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi tidak berhenti pada tahap observasi, tetapi dilanjutkan dengan pembinaan dan monitoring secara berkelanjutan.

Hasil *hierarchy chart* menunjukkan bahwa kategori umpan balik dan tindak lanjut memiliki jumlah referensi pengkodean tertinggi dibandingkan kategori lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh kegiatan observasi kelas, tetapi juga oleh tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah supervisi berlangsung. Setelah pelaksanaan observasi kepala sekolah memberikan masukan konstruktif, arahan, serta pendampingan kepada guru agar kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran dapat segera diperbaiki. Temuan ini diperkuat teori Saman et al. (2024) yang menegaskan bahwa umpan balik dan tindak lanjut merupakan tahapan penting dalam supervisi akademik karena berfungsi membantu guru mengembangkan kompetensi pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini juga didukung oleh Sembiring dan Simanjuntak (2023) yang menjelaskan bahwa umpan balik konstruktif dan refleksi berkelanjutan merupakan faktor penting dalam pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik.

Kepala sekolah melakukan penilaian secara objektif berdasarkan hasil observasi dan instrumen yang digunakan. Dengan adanya instrumen supervisi menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dilakukan berdasarkan prinsip ilmiah, kolaboratif, dan konstruktif. Hal tersebut tampak dari adanya observasi berbasis data, komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, serta pemberian motivasi dalam pengembangan media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Sahertian dalam Pangestuti & Mustofa. (2024) yang menyebutkan bahwa supervisi harus dilakukan secara objektif, sistematis, demokratis, dan kreatif agar mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung pengembangan profesional guru.

Dalam aspek implementasi media pembelajaran, hasil NVivo menunjukkan bahwa kategori kemampuan guru, ketersediaan media, dan kesesuaian media pembelajaran memiliki keterkaitan yang cukup kuat. Guru mampu mengoperasikan perangkat pembelajaran, menyiapkan media yang menarik, dan memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Guru menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi, tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Temuan ini sesuai dengan indikator implementasi media pembelajaran menurut Pratiwi dan Meilani dalam Maulana et al. (2025) yang mencakup kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media, serta ketersediaan media dalam proses belajar mengajar. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif siswa, interaksi guru dan siswa, serta terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif. Hasil ini mendukung teori Kemp dan Dayton dalam Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Media pembelajaran yang digunakan guru mampu meningkatkan perhatian dan

motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran. Guru yang memperoleh pendampingan secara rutin cenderung lebih siap dalam memilih media yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Guru menyiapkan media sebelum pembelajaran dimulai. Media yang digunakan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Gustina (2024) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran karena guru memperoleh pembinaan, evaluasi, dan umpan balik secara berkelanjutan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan interaksi guru dan siswa, partisipasi aktif peserta didik, serta menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif. Media yang digunakan secara tepat dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Dacholfany et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran tercermin dari terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media interkatif meningkatkan rasa ingin tahu, keaktifan bertanya, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan dorongan tambahan dari guru. Media pembelajaran juga mampu mengurangi pembelajaran yang bersifat monoton sehingga siswa lebih fokus selama proses pembelajaran. Efektivitas penggunaan media pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi, daya ingat, serta capaian nilai yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahayu, (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital melalui supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan implementasi media pembelajaran dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh dukungan supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi guru, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Suryani et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik dan

kompetensi guru, maka semakin tinggi kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Wiyono (2025) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang direncanakan secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini juga mendukung temuan Silva et al. (2025) bahwa supervisi berbasis coaching dan mentoring efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, supervisi kepala sekolah terbukti membantu guru meningkatkan keterampilan dalam mengimplementasikan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Dalam pelaksanaan supervisi dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Metro Barat memiliki hambatan yang harus segera dibenahi demi tercapainya kualitas pembelajaran.

<b>Aspek Kualitas Pembelajaran</b>	<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Partisipasi aktif peserta didik	Media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu memicu rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih berani mengajukan pertanyaan. Media seperti educaplay dan bamboozle menarik bagi siswa.	Sebagian siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya meskipun media pembelajaran telah digunakan
Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	Penggunaan media visual, konkret, dan digital membuat siswa lebih fokus, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	Terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan membutuhkan stimulus tambahan dari guru untuk berpartisipasi aktif.
Motivasi Belajar Siswa	Media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.	Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa menyebabkan tingkat keterlibatan tidak merata pada seluruh siswa.
Interaksi dalam Pembelajaran	Media pembelajaran mendorong terjadinya diskusi, tanya jawab, dan kerja sama antar siswa.	Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dan perhatian khusus agar terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara sistematis, objektif, kolaboratif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru, efektivitas penggunaan media pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, serta hasil belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian

sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional guru yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Metro Barat. Supervisi dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, observasi kelas, pemberian umpan balik konstruktif, dan tindak lanjut berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Implementasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif, serta meningkatkan efektivitas proses dan hasil pembelajaran pada aspek kognitif maupun afektif. Selain itu, keberhasilan implementasi media pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti supervisi kepala sekolah yang berkelanjutan, kompetensi guru, dan ketersediaan sarana pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan penguasaan teknologi, variasi media pembelajaran, dan kesiapan peserta didik yang beragam. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah dan implementasi media pembelajaran memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Amanda, N., & Triono Ali Mustofa. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 1701-1710. <https://doi.org/10.58230/27454312.678>
- Andriyanto, Isdaryanti, B., Raharjo, T. J., & Hadromi. (2026). Peran supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Studi pada sekolah dasar di Kecamatan Lasem). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 20–28. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10575>
- Anwar, S., & Jasiah. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis game Educaplay untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355–373. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.913>
- Citra Ayu Letari, Syaputri, D., Nurfadilah, Nuraisyah, R. A., & Hardana, S. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran: Kajian pustaka. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(1), 91–108. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1.1088>

- Dacholfany, M. I., Ningsih, N. S., & Aminin, S. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA dan SMK se-Kecamatan Abung Semuli Lampung Indonesia. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 179–193. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.243>
- Diyanti, I. E., & Atikah, C. (2024). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Ernawati, E., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2024). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada Kurikulum Merdeka SD Krista Citra Kabupaten Temanggung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 252–261. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.215>
- Febrianto, A. A. ., & Putra, K. S. . (2026). Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3516-3519. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10842>
- Gustina. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran melalui supervisi akademik di SMK Negeri 1 Koto Baru tahun pelajaran 2023/2024. *Inovasi Pendidikan*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.31869/ip.v10i2.4861>
- Laila Ali Tanjung, Simangunsong, A. S., Darmansah, T., & Harahap, Y. A. A. (2024). Peran kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 253–260. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1023>
- Laksitorini, I., Haryati, T., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh supervisi akademik, kompetensi profesional dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.20971>
- Maulana, A., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2025). Efektivitas penerapan media pembelajaran ular tangga terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP IT Al-Ikhwan Karawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(1). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v15i1.19880>
- Maulana, A. D., & Suryana, S. (2023). *Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru*. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589>
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi kepala sekolah: Peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Nuraini, A. F. D., & Kusaeri, K. (2025). Systematic literature review: Pengaruh media pembelajaran digital pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa di Indonesia. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1). <https://doi.org/10.33087/phi.v9i1.439>
- Nurin, N. S., Nurrasa, S., Sholekhah, M., & Rusilowati, A. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 6(2), 1023-1027. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1317>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. (2007). Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Puspitasari, A., Sumarmi, M., Ismail, H., Yuni, S., Muhammad, A., Ika, R., Dwi, A., & Sudadi, U. (2024). *Buku ajar supervisi pendidikan*. Bening Media Publishing.
- Putri, L., & Soleh, M. (2026). Kesiapan guru dalam mengintegrasikan digitalisasi pembelajaran di SDN 40/I Bajubang Laut. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1083-1090. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2>
- Putri, R. Z., & Azzahra, F. (2025). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model problem based learning berbantuan media interaktif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26740-26746. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31128>
- Rahayu, F., Yohana, C., & Pratama, A. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Jakarta. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 20-32. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i2.136>
- Salsabila Dwi Karna, Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Efektivitas dan tantangan penggunaan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 238-244. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3840>
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M., N. (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205-218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, G. (2023). Dinamika Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Sebuah Studi Literatur. *Noken : Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 86-98. <https://doi.org/10.31957/.v4i2.3679>
- Silva, A. D., Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Wulandari, A. (2025). Penerapan coaching dan mentoring dalam supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2680-2686. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7225>
- Suryani, Y., Yuliejantiningasih, Y., & Prayito, M. (2025). Pengaruh supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dan budaya sekolah ramah anak terhadap kualitas pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 221-235. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21734>
- Syah, S., & Wahyudi, D. J. (2026). Analisis dampak transformasi digital terhadap kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran di daerah 3T. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 11(1), 113-125. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v11i1.12284>
- Tarmizi, A., Mangkuwinata, S. M. I., & Bahri, S. (2025). Peranan kepala sekolah

- sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Aceh Tamiang. *HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*.
- Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Al Mahfuz, A. M. (2025). Efektivitas manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMP. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 679–686. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.548>
- Yuhaeni, Y., Qomariyah, S., & Ruslandi, U. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK YLA Cibadak. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1172>
- Yulidar, Aswad, F. H., & Badrun, M. (2025). Implementasi supervisi akademik berbasis coaching dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 187–196. <https://doi.org/10.23917/jmp.v20i1.11296>
- Yusnan, M. (2025). *Media pembelajaran interaktif*. CV Eureka Media Aksara.
- Zauabi, M., Almaajid, R., Faza, H., Bidawi, N., & Nabila, F. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan manajemen kelas yang efektif. *Edu*, 5(2), 700–716. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1301>

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**